



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Peningkatan Nilai Ekonomi Herbal Lokal melalui Sosialisasi dan Pelatihan Pengolahan Jamu Instan

Enhancing the Economic Value of Local Herbal Products through Socialization and Training on Instant Herbal Medicine Processing

**Wulan Cahyaningrum^{1,3}, Dina Nurrohrawati², Rizqi Annisya³,
Intan Nur Haliza⁴, Moro Asih⁵, Silvi Puspitasari⁶**

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Semarang, Semarang, Indonesia

^{2,3,4,5,6}Fakultas Teknologi Informasi dan Komunikasi, Universitas Semarang, Semarang, Indonesia
cahyaningrum964@gmail.com

Abstract

This community service activity aimed to enhance the economic value of local herbal products through socialization and training on instant herbal medicine processing. The program was conducted in response to the limited utilization of local herbal plants, which are generally consumed traditionally or sold as raw materials with relatively low economic value. In addition, the community faced constraints in product processing, packaging, and marketing skills, limiting opportunities for developing herbal-based businesses. The activity employed a participatory empowerment approach consisting of needs identification, socialization sessions, hands-on training in instant herbal medicine production, and simple marketing assistance. Participants were introduced to the processing of local herbs such as ginger and turmeric into practical and marketable instant herbal products. The results indicated an improvement in participants' knowledge and skills regarding herbal processing, product packaging, and basic marketing strategies. Participants were able to independently practice the production process and understand the importance of product quality and attractive packaging in increasing market competitiveness. The program also strengthened community awareness of local business opportunities based on herbal resources. The implication of this activity is the creation of greater opportunities for community-based entrepreneurship, increased family income, and sustainable utilization of local herbal resources to support local economic development.

Keywords: *Community Empowerment; Economic Value; Instant Herbal Medicine; Local Herbal Products; Training*

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan nilai ekonomi herbal lokal melalui sosialisasi dan pelatihan pengolahan jamu instan. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh masih terbatasnya pemanfaatan tanaman herbal lokal yang umumnya hanya dikonsumsi secara tradisional atau dijual dalam bentuk bahan mentah sehingga memiliki nilai ekonomi yang relatif rendah. Selain itu, masyarakat masih menghadapi keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam pengolahan, pengemasan, serta pemasaran produk herbal. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan pemberdayaan masyarakat secara partisipatif yang meliputi identifikasi kebutuhan, sosialisasi, pelatihan praktik pembuatan jamu instan, serta pendampingan sederhana terkait pemasaran produk. Peserta diberikan pelatihan pengolahan tanaman herbal lokal, seperti jahe dan kunyit, menjadi produk jamu instan yang lebih praktis dan memiliki nilai tambah ekonomi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam proses pengolahan, pengemasan, dan pemasaran produk herbal. Peserta mampu mempraktikkan pembuatan jamu instan secara mandiri serta memahami pentingnya kualitas produk dan kemasan yang menarik untuk meningkatkan daya saing. Kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap peluang usaha berbasis herbal lokal. Implikasi kegiatan ini adalah terbukanya peluang pengembangan usaha masyarakat berbasis herbal lokal yang berkontribusi pada peningkatan pendapatan keluarga serta penguatan ekonomi lokal secara berkelanjutan.

Kata kunci: Herbal Lokal; Jamu Instan; Nilai Ekonomi; Pelatihan; Pemberdayaan Masyarakat



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

1. PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi, termasuk berbagai jenis tanaman herbal yang telah dimanfaatkan secara turun-temurun oleh masyarakat sebagai bahan obat tradisional maupun minuman kesehatan. Berbagai tanaman herbal seperti jahe, kunyit, temulawak, kencur, dan serai memiliki kandungan senyawa aktif yang bermanfaat bagi kesehatan sehingga banyak digunakan sebagai alternatif dalam menjaga daya tahan tubuh. Seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pola hidup sehat, kebutuhan akan produk herbal berbahan alami juga mengalami peningkatan. Kondisi tersebut membuka peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan tanaman herbal menjadi produk yang tidak hanya bermanfaat bagi kesehatan, tetapi juga memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi (Pratiwi & Rahmawati, 2021).

RW 01 Kelurahan Peterongan, Kecamatan Semarang Selatan, Kota Semarang merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi pengembangan usaha berbasis masyarakat. Sebagian besar masyarakat di wilayah ini aktif dalam berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan, termasuk kegiatan PKK dan pemberdayaan ekonomi keluarga. Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan warga, diketahui bahwa pemanfaatan tanaman herbal masih terbatas pada kebutuhan konsumsi rumah tangga sebagai minuman tradisional atau bahan pelengkap masakan. Padahal, ketersediaan bahan herbal yang mudah diperoleh di lingkungan sekitar maupun pasar tradisional dapat menjadi peluang untuk menghasilkan produk olahan yang memiliki nilai jual lebih tinggi. Namun demikian, pemanfaatan potensi tersebut belum dilakukan secara optimal karena keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah tanaman herbal menjadi produk yang lebih inovatif.

Salah satu bentuk inovasi yang dapat dilakukan adalah mengolah tanaman herbal menjadi jamu instan. Produk jamu instan memiliki berbagai keunggulan, antara lain lebih praktis dalam penyajian, mudah disimpan dalam jangka waktu yang lebih lama, serta memiliki peluang pemasaran yang lebih luas dibandingkan jamu tradisional cair. Pengolahan tanaman herbal menjadi jamu instan dapat meningkatkan nilai tambah produk sekaligus memperluas peluang usaha masyarakat (Fatmawati, 2021). Selain itu, produk herbal yang dikemas secara modern cenderung lebih diminati konsumen karena dianggap lebih higienis, praktis, dan mudah digunakan (Putri et al., 2024).

Hasil identifikasi lapangan menunjukkan bahwa masyarakat RW 01 Kelurahan Peterongan memiliki ketertarikan terhadap kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan dan mendukung pengembangan usaha rumah tangga. Akan tetapi, pemahaman mengenai proses pengolahan herbal, teknik pengemasan produk, serta strategi pemasaran masih relatif terbatas. Kondisi tersebut menyebabkan tanaman herbal yang tersedia belum mampu memberikan manfaat ekonomi secara maksimal. Kemampuan dalam mengolah produk dan memasarkan hasil usaha merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan pengembangan usaha mikro berbasis potensi lokal.

Peningkatan kapasitas masyarakat melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan menjadi salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Kegiatan pelatihan yang disertai praktik langsung memungkinkan peserta memperoleh pengalaman dan keterampilan yang dapat diterapkan secara mandiri. Pelatihan pengolahan minuman herbal



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

instan mampu meningkatkan pengetahuan serta keterampilan masyarakat dalam mengolah bahan herbal menjadi produk yang memiliki nilai tambah (Supriyati et al., 2021). Temuan tersebut didukung oleh penelitian Nugraheni dan Kurniawan yang menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan jamu instan dapat membuka peluang usaha baru sekaligus meningkatkan produktivitas masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya lokal (Nugraheni & Kurniawan, 2022).

Selain meningkatkan keterampilan teknis, kegiatan pemberdayaan masyarakat juga berperan dalam menumbuhkan motivasi berwirausaha dan meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga. Pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan potensi lokal dapat meningkatkan kreativitas dan kemampuan masyarakat dalam mengembangkan usaha secara mandiri (Wahyuni & Lestari, 2021). Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi dan pelatihan pengolahan jamu instan tidak hanya berfokus pada proses produksi, tetapi juga mencakup aspek pengemasan dan pemasaran agar produk yang dihasilkan memiliki daya saing dan mampu menjangkau pasar yang lebih luas.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat RW 01 Kelurahan Peterongan, Kecamatan Semarang Selatan, Kota Semarang dalam mengolah tanaman herbal menjadi produk jamu instan yang praktis, bernilai ekonomi, dan berpotensi dikembangkan sebagai usaha rumah tangga guna mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat.

2. METODE

Program sosialisasi dan pelatihan pengolahan jamu instan dilaksanakan di Kelurahan Peterongan, Kecamatan Semarang Selatan, Kota Semarang sebagai salah satu kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan pemberdayaan masyarakat dengan melibatkan peserta secara aktif pada setiap tahapan program. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat sekaligus mendorong pemanfaatan potensi lokal secara berkelanjutan melalui pengembangan produk herbal yang memiliki nilai tambah ekonomi (Hardiani et al., 2021).

Kegiatan diawali dengan proses pengumpulan informasi melalui observasi lapangan dan komunikasi langsung dengan masyarakat. Tahap ini dilakukan untuk mengidentifikasi potensi tanaman herbal yang tersedia di lingkungan sekitar serta mengetahui tingkat pemahaman masyarakat mengenai pengolahan produk herbal. Informasi yang diperoleh kemudian digunakan sebagai dasar dalam menyusun materi dan menentukan bentuk pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.

Setelah tahap identifikasi selesai dilakukan, kegiatan dilanjutkan dengan sosialisasi mengenai manfaat tanaman herbal lokal serta peluang pengembangannya menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi. Materi yang disampaikan mencakup manfaat tanaman herbal bagi kesehatan, peluang usaha berbasis produk herbal, serta pentingnya menjaga kebersihan dan kualitas produk selama proses produksi. Kegiatan sosialisasi dilakukan secara interaktif melalui penyampaian materi dan sesi diskusi sehingga peserta dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai topik yang dibahas.

Tahapan berikutnya berupa pelatihan praktik pembuatan jamu instan dengan memanfaatkan bahan herbal seperti jahe dan kunyit. Dalam kegiatan ini peserta mendapatkan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

pendampingan secara langsung mulai dari proses persiapan bahan, pencucian, penghalusan, perebusan, penyaringan, proses pembentukan serbuk instan, hingga pengemasan produk. Pelatihan dilaksanakan secara praktik agar peserta mampu memahami setiap tahapan produksi dan dapat menerapkannya secara mandiri setelah kegiatan berakhir (Wati et al., 2024).

Selain pelatihan produksi, peserta juga diberikan penguatan mengenai aspek pemasaran produk. Materi yang diberikan meliputi teknik pengemasan yang menarik, penentuan harga jual, serta strategi promosi sederhana yang dapat diterapkan untuk memperluas jangkauan pasar (Kusumawati et al., 2024). Pemanfaatan media digital seperti WhatsApp, Instagram, dan Facebook juga diperkenalkan sebagai sarana pemasaran yang efektif dan mudah digunakan oleh masyarakat.

Pada tahap akhir dilakukan evaluasi untuk menilai efektivitas program yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap keterlibatan peserta, diskusi, serta tanya jawab terkait materi dan praktik yang telah diberikan. Hasil evaluasi digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan keterampilan peserta setelah mengikuti kegiatan, sekaligus menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan program pengabdian kepada masyarakat pada kegiatan selanjutnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pelatihan pengolahan jamu instan di Kelurahan Peterongan berjalan dengan baik dan mendapatkan respon positif dari masyarakat, khususnya ibu-ibu yang menjadi peserta utama dalam kegiatan ini. Program pengabdian yang dilaksanakan melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan tanaman herbal lokal menjadi produk bernilai ekonomi (Adhila et al., 2024). Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi kebutuhan masyarakat, sosialisasi manfaat herbal lokal, pelatihan pembuatan jamu instan, pendampingan pemasaran, serta evaluasi pelaksanaan program.

Pada tahap identifikasi kebutuhan, diperoleh informasi bahwa sebagian besar masyarakat masih memanfaatkan tanaman herbal secara tradisional dan belum mengetahui teknik pengolahan jamu instan yang lebih praktis dan memiliki daya simpan lebih lama. Selain itu, masyarakat juga masih memiliki keterbatasan dalam hal pengemasan dan pemasaran produk herbal. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, pelaksanaan program difokuskan pada peningkatan keterampilan pengolahan produk herbal dan penguatan wawasan kewirausahaan masyarakat.

Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan memberikan materi mengenai manfaat tanaman herbal lokal seperti jahe dan kunyit bagi kesehatan serta peluang usaha yang dapat dikembangkan melalui produk jamu instan. Peserta terlihat aktif dalam sesi diskusi dan tanya jawab yang menunjukkan adanya ketertarikan masyarakat terhadap pengembangan produk herbal lokal. Selain itu, peserta juga diberikan pemahaman mengenai pentingnya sanitasi dan higienitas dalam proses produksi agar produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik dan aman dikonsumsi.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Tahap pelatihan praktik dilakukan melalui demonstrasi langsung pembuatan jamu instan berbahan dasar jahe dan kunyit. Peserta diberikan pendampingan mulai dari proses pemilihan bahan baku, pencucian, penghalusan bahan, perebusan, penyaringan, proses pengkristalan, hingga pengemasan produk (Widiyanto et al., 2022). Hasil pelatihan menunjukkan bahwa peserta mampu mengikuti setiap tahapan pembuatan jamu instan dengan baik dan menghasilkan produk yang sesuai dengan hasil yang diharapkan. Produk jamu instan yang dihasilkan memiliki tekstur halus, aroma khas herbal alami, serta rasa yang sesuai sehingga layak untuk dikonsumsi maupun dipasarkan.

Gambar 1. Pelaksanaan Sosialisasi dan Pelatihan Pengolahan Jamu Instan



Sumber: Dokumentasi Kegiatan KKN, 2026

Selain peningkatan keterampilan teknis, kegiatan ini memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya pengolahan, pengemasan, dan pemasaran herbal lokal untuk meningkatkan nilai ekonomis produk serta memperpanjang daya tahan simpan (Abubakar et al., 2022). Peserta mulai memahami bahwa kemasan yang baik dan menarik dapat menjaga kualitas produk, meningkatkan nilai jual, serta menarik minat konsumen (Sulistiawan et al., 2023). Dalam pendampingan, peserta juga diberikan edukasi mengenai teknik pengemasan yang tepat, strategi pemasaran sederhana, dan pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi agar produk herbal lokal dapat dipasarkan lebih luas



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Evaluasi pelaksanaan program sosialisasi dan pelatihan pengolahan jamu instan di Kelurahan Peterongan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan tanaman herbal lokal menjadi produk bernilai ekonomi. Kegiatan ini memberikan inovasi baru kepada masyarakat, khususnya ibu-ibu PKK, dalam mengolah minuman herbal menjadi jamu instan yang lebih praktis, tahan lama, dan memiliki nilai jual lebih tinggi (Al Haromainy, 2024). Selain itu, program ini juga diharapkan dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pengembangan usaha berbasis herbal lokal.

Tabel 1. Evaluasi Pelaksanaan Program

Pencapaian	Target Capaian	Evaluasi
Terlaksananya kegiatan sosialisasi dan pelatihan pengolahan jamu instan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat	Waktu pelaksanaan kegiatan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan peserta yang hadir memenuhi target kegiatan	Waktu pelaksanaan kegiatan sudah sesuai sehingga peserta dapat mengikuti penyampaian materi dan praktik pembuatan jamu instan secara langsung
Pelaksanaan praktik pembuatan jamu instan berbahan herbal lokal	Peserta mampu memahami dan mempraktikkan tahapan pembuatan jamu instan dengan baik	Peserta mampu mengikuti proses pembuatan mulai dari pengolahan bahan hingga pengemasan produk secara mandiri
Hasil produk jamu instan	Produk jamu instan yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik dan sesuai dengan hasil yang dijelaskan pada saat pelatihan	Produk yang dihasilkan memiliki tekstur halus, aroma khas herbal alami, serta rasa yang sesuai sehingga layak dikonsumsi dan memiliki peluang untuk dipasarkan
Peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pemasaran produk	Peserta memahami pentingnya kemasan dan strategi pemasaran sederhana	Peserta mulai memahami cara memasarkan produk secara langsung maupun melalui media sosial untuk meningkatkan nilai jual produk

Sumber: Data Hasil Kegiatan KKN, 2026

Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian Wahyuni dan Lestari yang menyatakan bahwa pelatihan pengolahan produk lokal mampu meningkatkan keterampilan dan motivasi masyarakat dalam mengembangkan usaha mandiri (Wahyuni & Lestari, 2021). Kegiatan ini memiliki keunggulan pada pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat secara



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

langsung dalam setiap tahapan program sehingga peserta dapat memahami dan mempraktikkan keterampilan yang diberikan secara lebih optimal. Namun, kegiatan ini masih memiliki keterbatasan pada waktu pendampingan yang relatif singkat sehingga diperlukan pendampingan lanjutan untuk mendukung keberlanjutan usaha masyarakat berbasis herbal lokal.

Secara keseluruhan, pelaksanaan program sosialisasi dan pelatihan pengolahan jamu instan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi masyarakat dalam mengembangkan produk herbal lokal menjadi usaha yang bernilai ekonomi (Mahbub et al., 2024). Program ini diharapkan dapat menjadi salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat yang mendukung peningkatan ekonomi lokal secara berkelanjutan.

4. PENUTUP

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan pengolahan jamu instan berhasil mencapai tujuan pengabdian, yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah tanaman herbal lokal menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi. Keberhasilan program ditunjukkan oleh tercapainya seluruh tahapan kegiatan sesuai dengan rencana, tingginya partisipasi peserta selama proses sosialisasi dan pelatihan, serta kemampuan peserta dalam mempraktikkan secara mandiri tahapan pembuatan jamu instan mulai dari persiapan bahan, pengolahan, hingga pengemasan produk. Selain itu, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai pentingnya sanitasi produksi, pengemasan yang menarik, serta strategi pemasaran sederhana, termasuk pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi produk. Produk jamu instan yang dihasilkan memiliki karakteristik yang sesuai dengan target pelatihan, yaitu bertekstur halus, memiliki aroma khas herbal, dan layak untuk dikonsumsi maupun dipasarkan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa program telah berhasil meningkatkan kapasitas masyarakat dalam memanfaatkan potensi herbal lokal sebagai produk bernilai tambah ekonomi. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi terhadap penguatan pemberdayaan masyarakat dan pengembangan peluang usaha berbasis herbal lokal. Untuk mendukung keberlanjutan program, diperlukan kegiatan pengabdian lanjutan yang berfokus pada pendampingan pemasaran, pengembangan inovasi produk dan kemasan, pengurusan perizinan usaha, serta penguatan strategi *digital marketing* agar daya saing dan nilai ekonomi produk herbal lokal dapat terus meningkat secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pelatihan pengolahan jamu instan di Kelurahan Peterongan. Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak kelurahan, ibu-ibu PKK, serta masyarakat yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing dan seluruh tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang telah membantu dalam pelaksanaan program sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Diharapkan kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan menjadi langkah awal dalam pengembangan usaha berbasis herbal lokal yang berkelanjutan.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)**DAFTAR PUSTAKA**

- Abubakar, A. N. F., Pratama, M. I., Husna, S., & Jumrah, E. (2022). Pengolahan daun *eucalyptus* menjadi produk herbal sebagai upaya peningkatan ekonomi kelompok tani hutan Buluballea. *Panrita Abdi: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(1), 38–46. <https://doi.org/10.20956/pa.v7i1.18570>
- Adhila, G., Nuraini, S., & Rahmah, F. (2024). Pelatihan pembuatan serbuk jamu kunyit asam di Desa Kutai Lama, Kecamatan Anggana, Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2024. *Jurnal Abdi Masyarakat Erau*, 4(1), 45–53. <https://jurnal.stiksam.ac.id/index.php/erau/article/view/889>
- Al Haromainy, M. M. (2024). Pelatihan pengolahan rempah sebagai minuman herbal instan di lingkungan pondok pesantren. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 3(2). <https://jiimat.upnjatim.ac.id/index.php/jiimat/article/view/14>
- Fatmawati, A. (2021). Sosialisasi pembuatan jamu kekinian dan jamu instan di Dusun Kadibeso, Argodadi, Sedayu, Bantul, DIY. *MEDITEG: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 39–50. <https://mediteg.politala.ac.id/index.php/mediteg/article/view/95>
- Hardiani, H., Bhakti, A., Zevaya, F., & Dian, N. (2021). Pemberdayaan Masyarakat melalui Peningkatan Nilai Tambah Produk Lokal Buah Naga menjadi Selai (Studi Kasus Desa Mekar Sari dan Desa Pelawan Jaya). *Studium Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 63–70. <https://doi.org/10.53867/jpm.v1i2.25>
- Kusumawati, I., Puspitasari, H. P., Soesilawati, P., Ramadhani, F. A., & Rullyansyah, S. (2024). Pemberdayaan industri herbal skala mikro (UMKM) melalui pelatihan *digital marketing* strategi. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 183–191. <https://doi.org/10.31960/caradde.v7i1.2446>
- Mahbub, K., Mahfur, M., Indriono, A., Ardianto, H., Sona, S., & Kurniawan, A. (2024). Pemanfaatan potensi jahe menjadi jamu instan berbasis home industri. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(2), 2847–2854. <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/3420>
- Nugraheni, A., & Kurniawan, B. (2022). Pelatihan pembuatan jamu instan sebagai upaya peningkatan pendapatan masyarakat. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 7(1), 45–53.
- Pratiwi, E., & Rahmawati, L. (2021). Pemanfaatan jahe sebagai produk minuman herbal instan untuk meningkatkan ekonomi keluarga. *Jurnal Pengabdian UMKM*, 3(2), 89–97.
- Putri, C. F., Suroso, H. C., Wardhani, N. P., & Margono. (2024). Pelatihan dan pendampingan penerapan alat parut dan pemeras rempah UMKM minuman herbal. *Abdi Masya*, 5(1). <https://doi.org/10.52561/abdimasya.v5i1.361>
- Sulistiawan, A., Setiawan, D., & Nugroho, R. (2023). Pelatihan pembuatan mesin granulator jamu tradisional di Desa Pomahan Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro. *Community Development Journal*, 4(3), 5745–5751. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/16603>
- Supriyati, Y., Vivanti, D., & Rahayu, S. (2021). Pelatihan pembuatan minuman herbal instan dengan metode kristalisasi bagi masyarakat Indonesia di Taiwan. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 2, Issue 1). <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/snppm/article/view/25707>
- Wahyuni, S., & Lestari, D. (2021). Pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan herbal lokal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 112–120.
- Wati, H., Rahmawati, D., & Putri, A. (2024). Pelatihan pembuatan jamu milenial berbahan pangan lokal Kalimantan daun kalakai pada ibu PKK Desa Sungai Besar Kabupaten Banjar. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

<https://journal.umpr.ac.id/index.php/pengabdianmu/article/view/8608>

Widianto, E., Kartika, D., Qoiriyah, M. A., Aini, H. P. N., & Krisnawati, I. (2022). Pelatihan pengolahan hasil tanaman jeruk menjadi produk bernilai ekonomis di Desa Selorejo Kecamatan Dau Kabupaten Malang. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 6(2). <https://doi.org/10.30595/jppm.v6i2.8765>